

## 1. LATAR BELAKANG

Saat ini, *filmmakers* cenderung memperluas batasan dalam produksi film dengan menggabungkan teknik pembuatan film untuk menghasilkan visual yang unik dan pastinya memberikan pengalaman baru bagi penonton (Lukmanto, 2018). Teknik penggabungan dalam pembuatan film disebut *hybrid film*. *Hybrid film* sendiri merupakan penggabungan dari dua atau lebih konsep film yang berbeda (IDN, 2022). Konsep film yang dimaksud adalah konsep film secara *general* yaitu menghadirkan tokoh dalam dunia asli yang direkam ke dalam satu *frame* dan konsep yang menggunakan animasi 2D maupun animasi 3D yang dalam hal ini tidak menggunakan tokoh manusia atau hewan asli (Kompas, 2022). Dalam hal ini konsep *hybrid* ialah menggabungkan 2 atau lebih konsep film yang disatukan ke dalam satu *frame*, seperti penggabungan film dengan animasi. Bisa hanya 2D saja, bisa hanya 3D saja, bahkan bisa keduanya yang dipadukan di dalam satu *frame* sehingga membentuk jalan cerita yang menarik.

Penggunaan teknik *hybrid* dapat digunakan dalam semua genre, namun penggunaan teknik *hybrid* tersebut biasanya lebih banyak digunakan dalam film-film bergenre fantasi karena film bergenre fantasi biasanya menghadirkan makhluk-makhluk *imaginative*. Seperti dikutip dari Pranoto, B.K. (2022), dalam artikelnya yang berjudul “Hadirkan Konsep Berbeda, 9 Film *Hybrid* Terbaik yang Wajib Kamu Tonton”, dalam artikel tersebut menampilkan beberapa judul film yang hampir semuanya bergenre fantasi.

Jenis film atau genre film *hybrid* yang akan dibuat oleh kelompok merupakan film bergenre romansa keluarga yaitu bagaimana ikatan seorang anak dengan ayah yang divisualkan dalam *short hybrid film and animation* berdurasi 19 menit yang memadukan teknik pengambilan gambar dalam kehidupan nyata dan teknik animasi yang meliputi animasi 2D dan 3D. Teknik *hybrid* digunakan untuk memvisualisasikan masa lalu atau kilas balik tokoh utama dalam cerita yang divisualisasikan menggunakan animasi 2D dan 3D, sedangkan untuk kejadian yang sekarang sedang terjadi akan divisualisasikan dengan adegan *live action*.

Penulis akan merancang *3D environment* untuk memvisualisasikan adegan-adegan romantis dalam film yang sesuai dengan naskah cerita yaitu pada adegan-adegan yang menceritakan masa lalu atau kilas balik dari tokoh utama. *Environment* akan dibuat *stylize* untuk menyamakan dengan animasi 2D-nya dan fungsi *3D environment* sendiri ialah untuk membantu animator 2D dalam merancang set lokasi adegan dalam animasi agar lebih dipermudah dalam melakukan pergerakan, terutama saat ada pergerakan dari *background*, karena 3D memiliki sudut pandang yang lebih luas dan lebih fleksibel.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana merancang *3D Environment* yang dapat memvisualisasikan adegan tanpa dialog yang sesuai dengan naskah cerita? Penelitian ini akan dibatasi pada perancangan *3D environment* untuk *scene 3* dan *scene 8* yang menampilkan hubungan romantis antar ayah dan anak pada *short hybrid film and animation* "Better Tomorrow" berdasarkan parameter *modelling setting 3D environment* menggunakan *subdivision*, *lighting*, dan peletakan *property*.

### **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, bagaimana cara merancang *3D environment* yang dapat memvisualisasikan jalannya cerita tanpa adanya dialog yang sesuai dengan naskah cerita. Secara khusus berfokus pada memvisualisasikan adegan di dalam cerita pada *scene 3* dan *scene 8*. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dalam hal merancang *3D environment* yang sesuai dengan naskah cerita, untuk memvisualisasikan adegan romantis antar Ayah dan anak tanpa adanya dialog. Selain itu, diharapkan melalui analisis ini, dapat membantu dalam membuat *workflow* untuk menghasilkan *3D environment* yang sesuai dengan cerita dalam film hybrid.